

PROSIDING

MUKERNAS IAKMI XIII

MUSYAWARAH KERJA IKATAN AHLI KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

Padang - Sumbar, 6 - 8 Oktober 2014

Tema "Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan Bangsa di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)"

Kategori Full Paper dan Abstrak

- ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN - INFORMASI KESEHATAN
 - UPAYA PROMOSI KESEHATAN
- PENANGGULANGAN MASALAH HIV DAN KESEHATAN REPRODUKSI
 - KESEHATAN IBU ANAK - PENANGGULANGAN AKI DAN AKB
- KESEHATAN LINGKUNGAN - KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
- PENANGGULANGAN PENYAKIT TIDAK MENULAR - PENGENDALIAN TEMBAKAU
 - EPIDEMIOLOGI - GIZI KESEHATAN MASYARAKAT
 - ANALISA DAN EVALUASI PELAKSANAAN JAMINAN KESEHATAN

Penerbit: IAKMI Pusat



PROSIDING MUKERNAS IAKMI XIII

Judul : Prosiding Mukernas IAKMI XIII
Disusun : IAKMI Pusat
Penyusun : Tria Astika Endah Permatasari
Editor : Husein Habsyi
Penerbit : IAKMI Pusat

Penerbit:
IAKMI Pusat
Jl. Pegangsaan Timur 16, Cikini Jakarta Pusat 10320
Telp/Fax: +621-3145583
Email: iakmipusat@yahoo.com
Jakarta, November 2014
xiii + 401 halaman: 21 x 27,9 cm
ISBN: 978-602-19562-5-4

ISBN 978-602-19562-5-4



Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin
tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT IAKMI

DAFTAR ISI

KATAGORI FULL PAPER

Track 1: Administrasi Kebijakan Kesehatan – Informasi Kesehatan	1
Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Cakupan Dana Sehat Posyandu Kecamatan Batununggal di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2014 Ejeb Ruhyat, Tuti Surtimanah, Meilani Dwi Pangesty	2
Benarkah Implementasi Kebijakan BOK mampu Mendongkrak Target Standar Pelayanan Minimal di Tingkat Puskesmas ? (Lesson Learnt From Kabupaten Timor Tengah Selatan) Gomer Kamlasi, Frans Geroda Mado, Dominirsep Dodo	9
Pengembangan Aplikasi <i>OPENMRS</i> untuk Layanan HIV/AIDS di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta Marthalena Erbin Nahak, Yanri Wijayanti Subronto, Lutfan Lazuardi	24
Penentuan Tarif Rasional berdasarkan Unit Cost, ATP, WTP, dan FTP pada Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu : Evaluation of Free Health Program In Makassar Muh. Yusri Abadi, Darmawansyah, Balqis, Nurhayani, Dian Saputra M, Ryryn Suryaman, Suci Rahmadani.....	36
Efisiensi Pelayanan Kesehatan Dasar di Kabupaten Pemalang menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i> Wahyudi, Lutfan Lazuardi, Mubasysyir Hasanbasri.....	48
KATAGORI FULL PAPER	
Track 2: Upaya Promosi Kesehatan	60
Faktor-Faktor yang berhubungan terhadap Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2013 Alhidayati.....	61
Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Makan Remaja Kurus di SMA Wilayah Kota Banjarmasin Atikah Rahayu, Lenie Marlinae, Fauzie Rahman.....	73
Hubungan antara Tipe Trauma dengan Gejala (<i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>) PTSD pada Siswa SDN Pasca Erupsi Merapi di Kecamatan Cangkringan Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Emi Kosvianti	84
Peningkatan Pengetahuan <i>Abstinence, Be Faithfull Condom, No Use Drug</i> , pada Pekerja Tambang Batubara PT. X terhadap Pencegahan Transmisi Penyakit IMS dan HIV di Kecamatan Satu Kalimantan Selatan Qomariyatus Sholihah, Frieda Ani Noor, Dian Fitri Laraswati	97

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013 Syamsul Arifin, Farida Heriyani, Fauzie Rahman	104
Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado Woodford B. S. Joseph, Ricky C. Sondakh, Dina Rombot, Mangiring R. Simatupang, Bobby Polii.....	113
KATAGORI FULL PAPER	
Track 3: Penanggulangan Masalah HIV dan Kesehatan Reproduksi	
Boys Do It More Than Girls” Picture From A Cross-Sectional Survey On HIV Risk Behaviours Among Rural Teenagers In Bali-Indonesia Septarini,NW., Yuli Kurniati, DP., Subrata,M.....	119
Survei Pengetahuan dan Perilaku terhadap Penularan HIV pada Siswa Kelas IX SMP di Denpasar Tahun 2014 I Gede Bayu Kurnia Raharja, Ni Wayan Septarini.....	129
Peer Educator sebagai Upaya Peningkatkan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarbaru Fauzie Rahman, Ayu Riana Sari, Husaini, Lenie Marlinae, Atikah Rahayu, Fahrini Yulidasari, Vina Yulia Anhar	140
Penderita HIV Positif di Yogyakarta HIV Risk Factors In Children Ages 2-5 Years of Mother with HIV Positive In Yogyakarta Heriana, C, Ahmad, R.A, Subronto, Y.W	149
KATAGORI FULL PAPER	
Track 4: Kesehatan Ibu Anak – Penanggulangan AKI dan AKB	
Determinan Kematian Perinatal di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Wardiati, Buraerah H. Abd Hakim, Muh. Tamar	159
Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil Trimester III sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin di Kota Yogyakarta Ayu Dwi Putri Rusman, BJ. Istiti Kandarina, Mochammad Hakimi	167
Pengaruh Pijat Aromaterapi terhadap Skala Nyeri Klien Inpartu Kala I Fase Aktif di BPS Bunda Bukittinggi Tahun 2013 Iftia Putri Usatama, Rinawati Kasrin, Elia Zen	178
Faktor Risiko Kematian Neonatal di Kabupaten Morowali Propinsi Sulawesi Tengah Masni, Risma Sabalio	186
KATAGORI FULL PAPER	
Track 5: Kesehatan Lingkungan – Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	
Permasalahan dalam Penatalaksanaan Retinoblastoma di Sumatra Barat Ardizal Rahman.....	198

Proceeding IAKMI 2

by Ni Wayan Septarini

FILE	028_FULL_PAPER_-_HIV-REMAJA-SEPTA-BALI_NO_BIB.PDF (171K)		
TIME SUBMITTED	18-MAY-2016 05:19AM	WORD COUNT	2916
SUBMISSION ID	675422506	CHARACTER COUNT	17420

“BOYS DO IT MORE THAN GIRLS” PICTURE FROM A CROSS-SECTIONAL SURVEY ON HIV RISK BEHAVIOURS AMONG RURAL TEENAGERS IN BALI-INDONESIA”

“LAKI-LAKI LEBIH BANYAK MELAKUKANNYA DARIPADA PEREMPUAN” GAMBARAN DARI SUATU SURVEI POTONG LINTANG TENTANG PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV PADA REMAJA DESA DI BALI-INDONESIA”

SEPTARINI, NW., YULI KURNIATI, DP., SUBRATA, M

4

School of Public Health, Faculty of Medicine, Udayana University, Bali-Indonesia

e-mail: septa_m@yahoo.com, wayan_septarini@umud.ac.id

ABSTRACT

HIV epidemic in Indonesia has been started in 1990s. Human immunodeficiency virus infection cases in Indonesia including Bali increase every year. Many prevention program have been conducted in Bali in order to control the spread of HIV include involving teenagers members of Village Youth Group (Sekaa Teruna Teruni). There was not enough research on teenagers' behaviors in preventing HIV in Bali. This study aimed to find out the premarital sexual and HIV preventive behavior among the Keliki Village Youth Group members. Tegallalang, Gianyar, Bali.

This is a cross sectional survey using self administered questionnaire (SAQ) to the members of Keliki STT that attended a seminar about pornography, drugs abuse and HIV which held by Udayana University Student's internship. Sixty one members were able to finish the SAQ.

The results shows that 81.3% of teenagers who confessed have been having sex with friends were boys (OR: 5.246, 95%CI: 1.300-21.160, $p=0.014$). Boys also confessed that they have sexual relationship with their girlfriends more than girls (OR:11.000, 95%CI: 3.034-39.879, $p<0.001$), and with sex workers ($p=0.061$). The type of HIV prevention practicing by the respondents including abstinence, condom use, and do not inject. However, respondents also admitted that they practicing unprotected sex (not using condom) with their friends (8.5%), girl/boyfriends (18.3%), sex workers (1.7%) and with same sex (1.7%).

Since there is still a number of teenagers reported practicing **15** protected sexual behavior, there is a need to promote the program which emphasis on the **condom use as an effective strategy in preventing HIV transmission**.

Keywords: Bali, HIV, HIV risk behavior, Knowledge, Premarital sexual behavior, Teenager

PENDAHULUAN

Indonesia hingga saat ini belum bisa lepas dari masalah penyakit infeksi, salah satunya infeksi HIV. Sejak tahun 2000 hingga saat ini, kasus HIV secara kumulatif terus meningkat. Penyebarannya pun kini tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok berisiko. Banyak perempuan masuk dalam kelompok rentan tertular karena suami atau pasangan mereka memiliki perilaku seksual yang tidak aman diluar pernikahannya dan menggunakan narkoba suntik (Joint United Nations Programme on HIV and AIDS, 2009).

Kondisi serupa terjadi juga di Propinsi Bali. Terjadi peningkatan kasus infeksi HIV tiap tahunnya. Sejak tahun 1987 hingga 2011, kejadian infeksi HIV dan AIDS semakin meningkat. Pada tahun 2010 masyarakat Bali yang terjangkit HIV dan AIDS sebanyak 4.210 orang, sedangkan akhir 2011 terjangkit sebanyak 5.222 orang. Data dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan Tahun 2011 menunjukkan angka persentase HIV dan AIDS di Bali mencapai 49,16%, sehingga menempati posisi kedua tingkat nasional setelah Papua (Tempo, 2011). Kasus-kasus HIV dan AIDS sudah tidak sepenuhnya terkonsentrasi pada populasi kunci. Sekitar 1,2 % ibu hamil di Bali ditemukan terinfeksi HIV, yang mengindikasikan kemungkinan ekspansi HIV sudah ke populasi umum di Bali, namun masih perlu dikonfirmasi (Wirawan, 2011). Prevalensi HIV dan AIDS pada remaja di Bali paling banyak mengenai usia 20-29 tahun yaitu 41,29% sedangkan pada umur 15-19 tahun sebesar 2,02% (Laporan KPA Propinsi Bali, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah HIV dan AIDS untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa, namun optimalisasi pelaksanaannya di lapangan memerlukan peran serta dari masyarakat. Salah satu potensi lokal daerah di Bali untuk upaya pencegahan ini adalah melalui kelompok pemuda yang bernama Sekaa Teruna Teruni (STT). Hampir di setiap banjar yang ada pada wilayah desa di Bali memiliki kelompok Sekaa Teruna Teruni ini. Kelompok ini merupakan perhimpunan para pemuda di desa, dimana keanggotaan mereka mulai dari umur remaja dan belum menikah. Mereka juga berperan dalam pembangunan desa, seperti halnya lomba desa, peringatan hari penting di Indonesia, dan masih banyak lagi. Keorganisasian mereka juga memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dimana pendanaannya berasal dari pemerintah daerah setempat. Dilihat dari sisi keanggotaan, lokasi mereka berada dan memiliki sumber dana untuk kegiatan, merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan upaya pencegahan HIV dan AIDS di masyarakat.

Sekaa Teruna Teruni (STT) di Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar, menjadi responden dalam penelitian ini. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena mewakili kondisi yang ingin dicari yaitu gambaran masyarakat pedesaan. Disamping itu, banyak pula pengaruh budaya asing yang masuk wilayah ini mengingat lokasinya sangat berdekatan dengan Desa Ubud yang banyak dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang tentunya mempengaruhi baik langsung atau tidak langsung terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS yang mereka lakukan. Hal ini juga dikarenakan banyak diantara para golongan kerja dari desa ini bekerja di Ubud yang terkenal sebagai salah satu tujuan wisata favorit di Bali. Di Kabupaten Gianyar sendiri, tahun 2009 sampai 2011, terjadi peningkatan kasus HIV dari 48 kasus menjadi 94 kasus (Laporan KPA Propinsi Bali, 2012).

Sebelum memanfaatkan potensi yang ada pada organisasi sekaa teruna teruni, perlu kiranya mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan mereka saat ini tentang HIV dan AIDS. Berdasarkan kondisi tersebut diatas, perlu adanya sebuah penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada kelompok ini serta hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahannya.

6

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi cross sectional analitik untuk mempelajari hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV dan perilaku pencegahan terhadap HIV pada anggota STT Desa Tegallalang. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, tepatnya di Desa Keliki, Kecamatan Tegallalang.

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara sistematis *random sampling* dari anggota STT di 11 Banjar di Kecamatan Tegallalang tersebut. Jumlah total sampel yang akan diambil adalah 100 orang. Sampel yang akan diambil akan disesuaikan dengan jumlah anggota STT di banjar tersebut yang berkisar antara 70-150 orang. Yang berhasil ditemui 61 orang responden. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan (bulan Juli 2013 – September 2013).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden/Sampel penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

No	Karakteristik	Unit	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur	17 tahun keatas	53	86.9
		kurang dari 17 tahun	8	13.1
2	Jenis kelamin	Laki	33	55.0
		Perempuan	27	45.0
3	Pendidikan	SMP	5	8.2
		SMA/SMK	39	63.9
		Kuliah/PT	17	27.9
4	Pekerjaan	Belum bekerja	41	67.2
		Pegawai swasta	15	24.6
		Wiraswasta/Bisnis	5	8.2

Pada tabel diatas dilihat bahwa sebagian besar reponden berumur 17 tahun keatas. Umur responden berkisar antara 14-31 tahun dengan rata-rata umur 20.6 tahun (SD=3.3).

Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pengetahuan tentang HIV/AIDS digali menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan melalui angket mencakup tentang HIV secara umum, cara-cara penularan HIV, gejala penderita HIV serta pencegahan HIV. Dari keempat subtopik pertanyaan tersebut maka jawaban yang benar diberi skor 1 serta yang salah tidak diberi skor (0). Jumlah semua pertanyaan adalah 24. Setelah didapatkan skor benar kemudian tingkat pengetahuan tersebut dikategorikan menjadi 2 yaitu pengetahuan baik bila skor benar 75% keatas serta dibawah 75% dikategorikan memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil analisis didapatkan hamper tiga perempat (73.8%) responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV dan AIDS seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	16	26.2
Baik	45	73.8

Tabel 3 Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

			Tingkat pengetahuan		Total
			kurang	baik	
Jenis kelamin	laki	frekuensi	12	21	33
		%	75.0%	47.7%	55.0%
	perempuan	frekuensi	4	23	27
		%	25.0%	52.3%	45.0%
Total		frekuensi	16	44	60
		%	26.7%	73.3%	100.0%

Pada table 3 terlihat sebagian besar responden berpengetahuan baik (73.3%). Pada tingkat pengetahuan yang baik, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52.3%), namun perbedaan ini tidak bermakna secara signifikan ($p = 0.06$).

Sumber Informasi tentang HIV/AIDS

Dari angket didapatkan juga sumber-sumber darimana informasi tentang HIV/AIDS yang diperoleh responden. Pada pertanyaan ini jawaban responden dapat lebih dari satu. Dari Sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS di sekolah dari guru mereka (68.9%). Tiga (4.9%) responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS dari pacar mereka.

5.4 Perilaku Pencegahan HIV

Perilaku pencegahan HIV/AIDS dalam penelitian ini juga ditanyakan kepada responden menggunakan angket. Pertanyaan tentang perilaku pencegahan terhadap HIV dihubungkan dengan perilaku seksual disesuaikan dengan pola pencegahan “ABC” serta juga terkait perilaku berisiko tertular HIV lainnya seperti menyuntikkan obat terlarang, melakukan tato serta tindik (diluar tindik telinga pada wanita) Tabel 4 menunjukkan hasil angket tentang perilaku pencegahan HIV pada responden.

Tabel 4 Perilaku berisiko/pencegahan terhadap HIV/AIDS

No	Perilaku berisiko/pencegahan (N)	Unit	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hubungan seksual dengan teman (59)	Pernah, pakai kondom	11	18.6
		Pernah, tidak pakai kondom	5	8.5
		Tidak pernah	43	72.9
2	Hubungan seksual dengan pacar (60)	Pernah, pakai kondom	15	25.0
		Pernah, tidak pakai kondom	11	18.3
		Tidak pernah	34	56.7
3	Hubungan seksual dengan PSK (60)	Pernah, pakai kondom	4	6.7
		Pernah, tidak pakai kondom	1	1.7
		Tidak pernah	55	91.7
4	Hubungan seksual sesama jenis (60)	Pernah, pakai kondom	4	6.7
		Pernah, tidak pakai kondom	1	1.7
		Tidak pernah	55	91.7
5	Menggunakan narkoba suntik (60)	Pernah	0	0.0
		Tidak pernah	60	100.0
6	Memiliki tato (60)	Ya	6	10.0
		Tidak	54	90.0
7	Memilik tindik	Ya	12	20.0
		Tidak	48	80.0

Perilaku Berisiko/Pencegahan HIV berdasarkan Beberapa Determinan

Perilaku hubungan seksual dengan beberapa tipe pasangan berdasarkan jenis kelamin.

Sebelum membahas tentang hubungan beberapa determinan dengan perilaku berisiko/pencegahan terhadap infeksi HIV, akan dibahas terlebih dahulu hubungan antara determinan (yaitu jenis kelamin) dengan kejadian seks pranikah dengan beberapa pasangan. Variabel seks pranikah dikategorikan menjadi pernah dan tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan tipe pasangan yang dijelaskan. Tipe pasangan yang dimaksudkan adalah hubungan/status responden dengan pasangan yang diajak melakukan hubungan seksual meliputi teman, pacar, PSK dan sesama jenis.

Tabel 5 Tabulasi silang seks pranikah dengan beberapa pasangan berdasarkan variabel jenis kelamin/gender

Pasangan	Jenis kelamin	Seks pranikah		p (value)	
		pernah	tidak pernah		
Teman	laki	frekuensi	13	19	0.014 OR: 5.246, 95%CI: 1.300- 21.160, p=0.014
		%	81.30%	45.20%	
	perempuan	frekuensi	3	23	
		%	18.80%	54.80%	
Pacar	laki	Frekuensi	22	11	<0.001 OR:11.000, 95%CI: 3.034- 39.879
		%	66.7%	33.3%	
	perempuan	Frekuensi	4	22	
		%	15.4%	84.6%	
PSK	laki	frekuensi	5	28	0.061
		%	100.0%	51.9%	
	perempuan	frekuensi	0	26	
		%	0.0%	44.1%	
Sesama jenis	laki	frekuensi	2	31	1.000
		%	66.7%	55.4%	
	perempuan	frekuensi	1	25	
		%	33.3%	44.6%	

Tabel 5 menampilkan kejadian seks pranikah dengan beberapa pasangan berdasarkan variable jenis kelamin . Dapat dilihat bahwa diantara yang pernah berhubungan seks dengan teman, 81.3% adalah laki-laki. Terdapat perbedaan bermakna pada seks pranikah dengan teman pada variabel jenis kelamin dengan nilai $p = 0.014$. Dapat dilihat juga bahwa jenis kelamin merupakan determinan dari seks pranikah dengan pacar ($p < 0.001$). Demikian juga halnya dengan hubungan seksual dengan PSK, jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian seks pranikah dengan PSK walaupun secara statistik tidak bermakna secara signifikan ($p = 0.061$). Hubungan seksual dengan sesama jenis juga mempunyai perbedaan yang bermakna antara laki dan perempuan dengan $0 = 1.000$

Pengaruh variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku berisiko/pencegahan HIV infeksi.

Selanjutnya dilakukan analisis antara tingkat pengetahuan dengan perilaku berisiko tertular HIV. Perilaku berisiko yang dimaksudkan adalah melakukan hubungan seksual dengan tipe pasangan yang disebutkan tanpa menggunakan kondom/pelindung serta mempunyai tato atau tindik. Sedangkan yang digolongkan perilaku tidak berisiko adalah responden yang mengaku tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan siapapun, pernah melakukan hubungan seksual namun menggunakan kondom serta tidak memiliki tato atau tindik. Tingkat pengetahuan ternyata tidak memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap perilaku berisiko para responden dengan semua nilai $p > 0.05$.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan dan Sumber Informasi tentang HIV/AIDS

Informasi tentang HIV yang meliputi pengertian, cara-cara penularan, gejala dan tanda serta cara pencegahan infeksi HIV sejak epidemi HIV memasuki Indonesia memang sudah diberikan di jenjang sekolah, khususnya sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Tingkat pengetahuan responden terhadap HIV pada penelitian ini mendapatkan bahwa hampir 75% responden mempunyai pengetahuan yang baik dengan skor nilai 75% keatas. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV di populasi ini lebih tinggi daripada yang ditemukan oleh Riskesdas (2010) yakni hanya sebesar 11.4%. dan survey Riskesdas tahun 2011 mendapatkan 20.6% dengan tingkat pengetahuan yang comprehensive tentang HIV/AIDS (Riskesdas dalam Unicef Indonesia, 2012). Pengetahuan penduduk laki-laki lebih tinggi dari perempuan ditemukan pada Riskesdas (2010) berbeda dalam penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan HIV pada perempuan sedikit lebih tinggi daripada pada laki-laki, walaupun perbedaannya tidak bermakna secara statistik. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu yang terjadi sesudah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap individu dalam berperilaku. Pengetahuan merupakan motivasi awal terbentuk tindakan (Skinner dalam Notoatmodjo, 2010).

Dilihat dari sumber informasi tentang HIV/AIDS, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mendapat informasi dari sekolah lewat guru-guru mereka. Hal ini sesuai dengan adanya Kelompok Siswa Peduli AIDS (KSPA) dan Kelompok Mahasiswa Peduli AIDS (KMPA)

sudah terbentuk di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Lebih dari 50% responden juga menyatakan mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini mungkin berhubungan dengan pengembangan dan promosi pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2003 yang pada tahun 2012, kira-kira 61 persen dari seluruh kabupaten memiliki paling sedikit empat puskesmas yang menerapkan pendekatan PKPR ini (Unicef Indonesia, 2012). Yang menarik dari hasil penelitian ini adalah 5% dari responden menyatakan tahu tentang HIV dari pacar dan 42% dari teman mereka. Hal ini menunjukkan adanya *sharing* informasi antar teman dan dengan pacar, sehingga tampaknya peran *peer group* cukup penting dalam penyampaian informasi terkait HIV/AIDS. Internet juga merupakan sumber informasi tentang HIV/AIDS bagi para remaja dimana 50% lebih menyatakan bahwa mendapatkan informasi tentang HIV dari media ini. Media/pihak lain yang berperan dalam penyampaian informasi tentang HIV/AIDS diantaranya orang tua, Koran/majalah, brosur/selebaran, televisi dan radio.

Perilaku Seks Pranikah dan Perilaku Pencegahan terhadap Infeksi HIV

Dari angket yang disebarakan pada penelitian ini didapatkan adanya perilaku seks bebas di kalangan remaja anggota STT yang menjadi responden dimana hampir 45% menyatakan pernah berhubungan seksual dengan pacarnya serta ironisnya hampir 30% menyatakan pernah berhubungan seksual dengan temannya. Namun yang menggembirakan adalah diantaranya mereka yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual/pranikah dengan teman/pacarnya, sebagian besar mengaku memakai kondom, serta lebih banyak lagi yang mengaku tidak pernah melakukan hubungan seksual baik dengan pacar, teman, PSK atau dengan sesama jenis. Tidak satupun responden menyatakan pernah menggunakan narkotika sunti dan hanya sebagian kecil yang memiliki tato dan menindik telinganya (selain tindik telinga pada wanita). Hal ini menandakan bahwa metode pencegahan HIV melalui ABCDE masih efektif. A yang merupakan akronim dari *abstinesia* (tidak melakukan hubungan seksual tetap merupakan pilihan remaja di populasi ini. Diikuti dengan penggunaan kondom (C) bagi mereka yang mengaku pernah berhubungan seksual, walaupun sebelumnya penggunaan kondom ini dianggap kontroversi karena bertentangan dengan agama (Unicef Indonesia, 2012). D untuk *don't inject* juga tetap merupakan pilihan terbukti dengan tidak satupun responden yang mengaku pernah memakai narkotika suntik.

Perilaku Berisiko/Pencegahan HIV berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan tiga hal yang biasanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengetahuan akan mendasari sikap seseorang yang akhirnya sikap membuat seseorang bertindak laku sesuai dengan sikapnya (Notoatmodjo, 2010). Walaupun demikian kadang perilaku seseorang bertolak belakang dengan pengetahuannya terhadap sesuatu seperti misalnya merokok. Sebagian besar orang tahu tentang bahaya merokok bagi kesehatan, namun banyak juga dari yang tahu tersebut tetap merokok dan tidak ada keinginan untuk berhenti merokok. Demikian juga halnya dengan perilaku berisiko terinfeksi HIV. Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tidak selalu merupakan prediktor bagi perilaku berisiko responden. Tidak ada satupun perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan perilaku berisiko pada responden dengan beberapa kelompok pasangan. Hanya saja terdapat kecenderungan bahwa bagi mereka yang tingkat pengetahuannya kurang cenderung melakukan hubungan seksual berisiko tertular HIV dengan teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS 73.8% adalah baik dengan sumber informasi terutama didapatkan dari sekolah/guru, tenaga kesehatan, televisi dan internet
2. Sebagian besar responden menggunakan metode A (abstinensi) untuk mencegah penularan HIV
3. Sebagian kecil berperilaku seks pranikah dimana lebih banyak diakui oleh responden laki-laki daripada perempuan meliputi hubungan seksual dengan teman, pacar, PSK dan sesama jenis dan lebih banyak yang menggunakan kondom
4. Tidak satu respondenpun yang menyatakan pernah menggunakan narkotika suntik namun ada yang menyatakan memiliki tato dan tindik
5. Tidak ada perbedaan bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan perilaku berisiko/pencegahan tertular HIV.

Saran

1. Sekolah/guru, televisi dan internet sangat besar perannya dalam pemberian informasi terkait HIV, hendaknya hal ini lebih ditingkatkan lagi terutama lebih menekankan pentingnya A

(abstinensia) saat masih duduk di bangku sekolah, disamping untuk mencegah penularan HIV juga membantu remaja agar lebih matang dalam merencanakan rumah tangga.

2. Selain adanya extra kurikuler KSPAN atau KMPA, perlu dipikirkan agar pihak berwenang seperti Mendikbud mewajibkan adanya topik/pelajaran wajib kesehatan remaja termasuk HIV.
3. Adanya tindakan promotif dan preventif dengan bentuk yang lebih menarik seperti *role playing, talk show remaja* atau drama dan sebagainya oleh pihak terkait terutama untuk mengulas tentang kesehatan reproduksi termasuk HIV mengingat hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku hubungan seks pranikah cukup umum di kalangan remaja serta terdapatnya perilaku berisiko tertular HIV seperti tanpa menggunakan kondom.

Proceeding IAKMI 2

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.unicef.org

Internet Source

1%

2

lppm.unud.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1%

4

www.omicsonline.org

Internet Source

<1%

5

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

6

ejournal.unud.ac.id

Internet Source

<1%

7

www.4lifesistemimun.com

Internet Source

<1%

8

tsanawiyahnengkongnganjuk-njk.sch-id.net

Internet Source

<1%

9

alumni.ui.ac.id

Internet Source

<1%

10

www.sttgarut.ac.id

Internet Source

<1%

11

londres.ca.party-favor.info

Internet Source

<1%

12

daftarhotelindonesia1.com

Internet Source

<1%

13

www.vidyasena.or.id

Internet Source

<1%

14

idpc.net

Internet Source

<1%

15

Jin, Meihua, Zhongrong Yang, Zhengquan Dong, and Jiankang Han. "Correlates of consistent condom use among men who have sex with men recruited through the Internet in Huzhou city: a cross-sectional survey", BMC Public Health, 2013.

Publication

<1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 3 WORDS

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY ON